

LAMPIRAN

Lampiran 1

Informed Consent

Kepada Yth.

Responden Penelitian

Di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Kendari

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat saya,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Politeknik Kesehatan
Kementrian Kesehatan Kota Kendari.

Nama : Rahul Abdillah

NIM : P00320021035

Akan mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Terapi Story Telling
Dengan Boneka Peraga Terhadap Tingkat Ansietas Pada Anak Usia Pra Sekolah
Akibat Hospitalisasi Dengan Febris Diruang Seruni Rumah Sakit Bhayangkara
Kota Kendari”. Untuk keperluan penelitian ini saya mohon kesediaan saudara (i)
untuk menjadi responden penelitian ini, saya menjamin kerahasiaan pendapat dan
identitas untuk menjadi responden pada ini. Saya mohon kesediaannya untuk
menandatangani lembar persetujuan yang telah disediakan.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Kendari, 17 Juni 2024



Rahul Abdillah
Nim : P00320021035

Lampiran 2

Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ny. N

Alamat : Kendari

Dengan ini saya menyatakan bahwa sudah diberikan penjelasan tentang manfaat dan kerugian selama menjadi subjek penelitian dan bersedia mengikuti penelitian tersebut secara suka rela sebagai subjek penelitian. Demikian pernyataan persetujuan ini saya buat dalam keadaafi sadar dan tidak dalam paksaan siapapun dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Atas bantuan dan partisipasinya disampaikan terimakasih.

Kendari, 18 Juni 2024

Responden



(Ny. N)

Peneliti



(Rahul Abdillah)

Lampiran 3

Standar Operasional Prosedur Terapi Storytelling Dengan Boneka Peraga

Terapi StoryTelling Dengan Boneka Peraga	
Definisi	Terapi story telling dengan boneka peraga merupakan salah satu teknik bermain terapeutik yang bercerita atau mendongeng dalam menyampaikan isi perasaan, buah pikiran atau sebuah cerita kepada anak-anak melalui lisan.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none">a. Mengurangi kecemasan pada anak prasekolah usia (3-6 tahun)b. Membantu mempercepat penyembuhan anak prasekolahc. Sarana untuk mengespreksikan perasaan dan suasana hati anak prasekolah
Alat dan Bahan	Alat dan bahan terapi storytelling : <ol style="list-style-type: none">a. Boneka peragab. 3 teks naskah cerita hewan yang berbedac. Jam tangan
Persiapan Pasien	Persiapan Pasien : <ol style="list-style-type: none">a. Pasien dan keluarga diberitahu tujuan bermainb. Melakukan kontrak waktuc. Tidak mengantukd. Tidak rewele. Keadaan umum mulai membaikf. Pasien bisa dengan tiduran atau duduk, sesuai kondisi klien
Prosedur	<ol style="list-style-type: none">a. Tahap Pra Interaksi<ol style="list-style-type: none">1) Melakukan kontrak waktu

	<ul style="list-style-type: none"> 2) Mengecek kesiapan anak (tidak mengantuk, tidak rewel,keadaan umum membaik/kondisi yang memungkinkan) 3) Menyiapkan alat <p>b. Tahap Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Memberikan salam kepada pasien dan menyapa nama pasien 2) Menjelaskan tujuan dan prosedur pelaksanaan 3) Menanyakan persetujuan dan kesiapan klien sebelum kegiatan dilakukan <p>c. Tahap Kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Memberi tahu anak dongeng yang akan dibawakan 2) Mempersilahkan anak untuk mendengarkan dan mengungkapkan perasaan setelah mendengar cerita sendiri atau dibantu orang tuanya . 3) Memotivasi keterlibatan klien dan keluarga 4) Memberi pujian pada anak bila dapat mengungkapkan perasaan dan mampu menyimak isi cerita 5) Meminta anak menceritakan apa yang ada dalam isi cerita 6) Menanyakan perasaan anak setelah bermain 7) Menanyakan perasaan dan
--	---

	<p>pendapat keluarga tentang permainan dengan bercerita menggunakan boneka peraga</p> <p>d. Tahap Terminasi</p> <ol style="list-style-type: none">1) Melakukan evaluasi sesuai dengan tujuan2) Berpamitan dengan pasien3) Membereskan dan mengembalikan alat ke tempat semula4) Mencuci tangan5) Mencatat respon pasien serta keluarga dalam lembar catatan (lembar observasi) dan kesimpulan hasil bermain dengan bercerita
--	--

Lampiran 4

Lembar Pengukuran Skala Ansietas Scas *Preschool*

Preschool Pengisian lembar observasi ansietas (*Spance Children's Anxiety Scale Preschool*) yaitu dengan memberi tanda (√) pada salah satu angka pada masing-masing item ansietas dengan skor terdiri dari tidak (0), jarang (1), kadang-kadang (2), sering (3), dan sangatsering (4).

1. Skala Pengukuran Ansietas SCAS (*Spance Children's Anxiety Scale*)

Pada Pasien Febris Sebelum dan Sesudah Dilakukan Terapi Storytelling Dengan Boneka Peraga

a. Data Demografi

- 1) Nama Orang Tua : Ny. N
- 2) Nama Anak : An. A
- 3) Umur Anak : 3 Tahun
- 4) Tanggal Pengisian : 18 & 20 Juni 2024 (Sebelum & Sesudah)

No	Pertanyaan	Tidak (0)	Jarang (1)	Kadang-kadang (2)	Sering (3)	Sangat sering (4)								
		Sebelum					Sesudah							
		0	1	2	3	4	0	1	2	3	4			
1	Apakah anak memberontak didepan banyak orang ?	√					√							
2	Apakah anak takut dan cemas didepan banyak orang ?			√				√						
3	Apakah anak merasa khawatir dengan		√					√						

	lingkungan yang baru, yang ditunjukkan dengan anak sering memegang orang terdekatnya ketika didekati orang lain ?									
4	Apakah anak terlihat tegang, gelisah atau mudah marah selama dirawat ?			√				√		
5	Apakah anak takut meminta bantuan orang dewasa (contohnya perawat atau orang disekitarnya) ?		√					√		
6	Apakah anak susah tidur tanpa orang tua selama dirumah sakit ?		√					√		
7	Apakah anak mengalami kesulitan tidur (contoh: sering terbangun, berjalan atau duduk saat tidur, mengigau atau berteriak saat tidur		√					√		
8	Apakah anak takut keramaian atau berada ditempat tertutup (contoh:banyak pengunjung, banyak perawat atau dokter yang datang)		√					√		
9	Apakah anak takut bertemu atau berbicara pada orang tidak dikenal (contoh: keluarga pasien lain atau pengunjung)		√				√			
10	Apakah anak merasa khawatir sesuatu yang	√					√			

	buruk menimpa orang tuanya (contoh: anak mengatakan merasa khawatir karena takut orang tuanya tersesat saat mengambil obat, menahan orang tua untuk selalu ditemani)										
11	Apakah anak takut mendengar suara keras (contoh: suara mesin, suara alat pemeriksaan atau alat terapi disekitarnya)	√					√				
12	Apakah anak terlihat khawatir sepanjang hari (contoh: terlihat gelisah/tidak tenang, menanyakan banyak hal, terlihat sering bingung)	√					√				
13	Apakah anak takut berbicara didepan orang lain (contoh: tidak mau bercerita ketika ada perawat, dokter maupun pengunjung didekatnya)		√					√			
14	Apakah anak takut terhadap sesuatu yang buruk yang akan terjadi padanya sehingga tidak dapat bertemu dengan orang tua (contoh: anak mengatakan takut dipindahkan keruangan lain)	√					√				
15	Apakah anak terlihat cemas/gemetar/menolak /menangis jika dibawa keruangan lain oleh perawat (contoh: keruang radiologi)	√					√				

16	Apakah anak sering mengeluh sakit perut atau pusing jika didatangi dokter atau petugas	√					√				
17	Apakah anak merasa khawatir/tegang/menangis atau jantung berdetak keras jika perawat atau dokter datang		√				√				
18	Apakah anak takut pada jarum suntik atau alat untuk memasang infus			√				√			
19	Apakah anak memiliki kekhawatiran yang selalu menghantui (contoh: selalu memegang orang tua dengan erat jika melihat petugas berpakaian putih mendatangnya)		√				√				
20	Apakah anak menjadi sedih/menangis ketika ditinggal oleh orang tua (contoh: ketika pergi mengambil obat atau saat ke kamar mandi)	√					√				
21	Apakah anak takut kepada perawat/ tidak mau bermain bersama perawat		√				√				
22	Apakah anak takut pada setiap tindakan yang diberikan (contoh: menolak diperiksa, menolak diukur suhu atau pernapasan)			√				√			
23	Apakah anak takut pada	√					√				

	keadaan gelap (contoh: lampu tidak boleh dimatikan pada saat tidur)									
24	Apakah anak terus memikirkan sesuatu misalnya kata atau benda untuk mencegah memikirkan kejadian buruk yang dipikirkan (contoh: memegang atau selalu menanyakan guling atau boneka kesukaannya)	√					√			
25	Apakah anak bertanya ketika melihat sesuatu tidak terlihat sebagaimana mestinya (contoh: mengapa perawat/dokter tidak menyapa atau tersenyum seperti biasanya, mengapa harus memakai masker, dan lain-lain)	√					√			
26	Apakah anak merasa tertekan ketika Bersama perawat		√					√		
27	Apakah anak selalu berpikiran takut terus Menerus		√				√			
28	Apakah anak menjadi marah, mengamuk, menangis, berteriak bahkan hanya berdiam diri saat ditinggal tanpa orang tua		√					√		
Total	Sebelum : 21 (Ansietas Sedang)									
	Sesudah : 12 (Ansietas Ringan)									

Total Skor :

Ansietas ringan : <15

Ansietas sedang : 15-30

Ansietas berat ; 30-45

Panik : >45

Lampiran 5

Format Pengkajian Anak

A. Format Pengkajiian Anak

FORMAT PENGKAJIAN ANAK POLTEKKES KEMENKES KENDARI				
IDENTITAS PASIEN		IDENTITAS ORANG TUA		
Nomor RM	: 830301	Identitas	Ayah	Ibu
Nama	: An.A	Nama	Tn.J	Ny.N
Tempat, Tanggal Lahir	: 15 Mei 21	Usia	32 Tahun	28 Tahun
Jenis Kelamin	: L/P	Pekerjaan	Wiraswasta	IRT
Pendidikan	: -	Pendidikan	S1	S1
Alamat	: Pondambea	Alamat	Pondambea	Pondabea
Tanggal Masuk RM	: 16 juni 24	Suku	Tolaki	Muna
Tanggal Pengkajian	: 18 juni 24	Agama	Islam	Islam
	Jam : 08.00			
Diagnosis Medis	: Febris			
Identitas Saudara Kandung :				
No	Nama	Usia	Hub. Keluarga	Status kesehatan
1				
2				
3				
4				
5				
Keluhan Utama :				
<p>Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan didapatkan klien masuk rumah sakit tanggal 16 Juni 2024 Pukul 20.00 Wita dengan keluhan utama ibu klien mengatakan bahwa anaknya mual muntah 3 kali disertai demam sejak tadi pagi, suhu tubuh : 38,8°C, nadi : 130x/m, respirasi : 30x/m, anak nampak lemas, keadaan umum lemah.</p> <p>Hasil pengkajian yang dilakukan pada hari Selasa Tanggal 18 Juni 2024, ibu klien mengatakan anaknya masih demam, demam naik turun, nafsu makan dan minum menurun, nampak lemas, mukosa bibir kering, ibu klien mengatakan klien</p>				

gelisah dan tegang. Ibu klien mengatakan selama dirawat di rumah sakit klien menjadi rewel dikarenakan baru pertama kali masuk rumah sakit, klien merasa cemas dan takut selama dirawat di rumah sakit. Klien selalu merengek meminta pulang. Klien nampak tegang dan gelisah, klien nampak menghindari kontak mata. Hasil pengukuran tanda-tanda vital didapatkan Suhu : 38,°C, Nadi : 130x/menit, Respirasi : 29x/menit.

RIWAYAT KESEHATAN MASA LALU

Riwayat kelahiran

1. . Prenatal

- Usia Ibu saat hamil : < 20 tahun 20-35 tahun >35 tahun
- Kenaikan BB selama Kehamilan: Kg
- Persepsi kehamilan : Kehamilan direncanakan Kehamilan tidak direncanakan
- Antenatal Care : Tidak Ya, jumlah kunjungan
- Keluhan Ibu selama kehamilan: Tidak Ya (perdarahan PHS infeksi ngidam demam)
- Konsumsi obat selama kehamilan:
- Riwayat injury selama kehamilan: Tidak Jatuh Kecelakaan Lainnya
- Riwayat hospitalisasi : Tidak Ya
- Pernah ada riwayat : Terkena sinar X, Menerima terapi perlindungan penyakit, Melakukan meditasi selama kehamilan
- Pemeriksaan penunjang kehamilan: Tidak Ya: (Rubella Hepatitis CMV GO Herpes HIV Lainnya:)
- Imunisasi : Tidak Ya : (Jenis Imunisasi: ,Jumlah Pemberian: Usia kehamilan:
- Golongan Darah Ibu: _____, Golongan Darah Ayah:

2. Intranatal

- Tempat Pesalinan : RS klinik rumah
- Riwayat persalinan : Spontan SC Dengan alat bantu
- Lama persalinan :
- Penolong Persalinan : Dokter Bidan Lainnya:.....
- Usia kelahiran minggu
- Komplikasi :

3. Postnatal

- Pertumbuhan bayi saat lahir: BBL.....gram, PB:.....cm, LK:.....cm, LP:.....cm, LD cm
- APGAR Score:
- Pengeluaran Meconium: <24 Jam >24 Jam

- Kelainan Kongenital: Tidak Ya
- Penyakit yang dialami bayi: ikterus kebiruan kemerahan problem menyusui BB tidak stabil Lainnya:
- Apakah bayi meninggalkan RS dengan ibunya: Ya Tidak

Riwayat Penyakit Terdahulu (Untuk semua usia)

1. Penyakit yang pernah dialami :
2. Riwayat Operasi : Tidak Ya,
3. Riwayat Penggunaan obat : Tidak Ya, Jenis obat.....
4. Riwayat Injury/kecelakaan : Tidak Ya, sebutkan.....
5. Riwayat Alergi : Tidak Ya, sebutkan.....
6. Riwayat Hospitalisasi : Tidak Ya,
7. Reaksi Hospitalisasi :

Riwayat Kesehatan Keluarga

1. penyakit keturunan dalam keluarga : Tidak ada
2. Penyakit pada anggota keluarga: alergi asma TBC hiperetensi panyakit jantung stroke anemia hemopilia arthritis migrain DM kanker dan gangguan emosional.
3. Bagan genogram

Riwayat Imunisasi

- BCG
- DPT 1
- DPT 2 DPT 3
- Hepatitis 1 Hep 2 Hep 3 Hep 4
- Polio 1
- Polio 2 Polio 3 Polio 4
- Campak
- Lainnya

Riwayat Perkembangan Tiap Tahap Usia anak saat:

- a) Berguling Bulan
 - b) Duduk Bulan
 - c) Merangkak Bulan
 - d) Berdiri Bulan
 - e) Berjalan Bulan
 - f) Senyum kepada orang lain pertama kali Bulan
 - g) Bicara pertama kali Bulan
 - h) Berpakaian tanpa bantuan Bulan
- Perkembangan anak dibanding dengan saudara: Lebih cepat Lebih lambat

Riwayat Nutrisi

1. Pemberian ASI
 - Pertama kali disusui :

- Cara pemberian : menyusui langsung Dot Sendok Cup Feeder
- Lama pemberian :
- ASI diberikan sampai usia :
- 2. Pemberian Susu Formula
 - Alasan pemberian :
 - Jumlah pemberian :
 - Cara Pemberian : Dot Sendok
- 3. Pemberian Makanan Tambahan
 - Pertama kali diberikan usia
 - Jenis :

Riwayat Psikososial

ibu klien mengatakan klien gelisah dan tegang. Ibu klien mengatakan selama dirawat di rumah sakit klien menjadi rewel dikarenakan baru pertama kali masuk rumah sakit, klien merasa cemas dan takut selama dirawat di rumah sakit. Klien selalu merengek meminta pulang. Klien nampak tegang dan gelisah, klien nampak menghindari kontak mata.

RIWAYAT KESEHATAN SEKARANG

1. Waktu timbulnya penyakit : Hari Minggu Tanggal 16 Juni 2024
2. Awal munculnya keluhan : tiba-tiba Berangsur-angsur
3. Keadaan penyakit : membaik bertambah parah sama dengan sebelumnya
4. Usaha yang dilakukan untuk mengurangi keluhan :
5. Kondisi saat dikaji
P: Q: R : S : T

Aktivitas Sehari-Hari

1. Nutrisi		
Keterangan	Sebelum Sakit	Selama Sakit
Jenis makanan		
Cara pemberian		
Frekuensi makan	3x/Hari	3x/Hari
Porsi yang dihabiskan	Banyak	Sedang
Komposisi menu		
Pantangan		
Kesulitan makan		
2. Cairan		
Keterangan	Sebelum Sakit	Selama Sakit
Jenis minuman	Air Putih	Air Putih
Frekuensi minum	3x/Hari	3x/Hari
Kebutuhan cairan dalam 24 jam		
3. Eliminasi		
BAB	Sebelum Sakit	Selama Sakit

Cara (melalui anus/stoma)	Anus	Anus
Frekuensi	1 Kali Sehari	1x Sehari
Konsistensi	Padat	Padat
Warna/bau	Kuning Tua	Kuning Tua
Kesulitan	Tidak Kesulitan	Tidak Kesulitan
Upaya menangani		

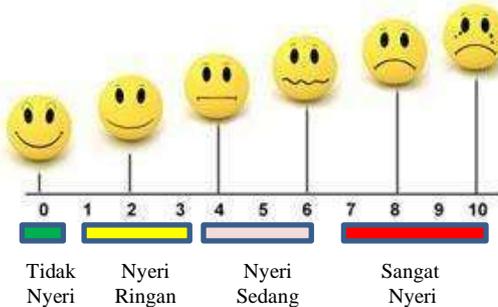
BAK	Sebelum Sakit	Selama Sakit
Cara (Spontan/Kateter)	Spontan	Spontan
Frekuensi	1 Kali Sehari	1 Kali Sehari
Warna/bau	Kuning Jernih	Kuning Jernih
Kesulitan	Tidak Kesulitan	Tidak Kesulitan
Upaya menangani		

4. Aktivitas dan Istirahat

Istirahat Dan Tidur	Sebelum Sakit	Selama Sakit
Lama Tidur		
Kebiasaan Sebelum Tidur	Main Hp	Mendongeng
Kesulitan Tidur	Tidak Ada	Tidak Ada

Aktivitas	Sebelum Sakit	Selama Sakit
Aktivitas	Mandiri	Dibantu
Pergerakan	Bebas	Terbatas
Masalah Pergerakan		

Penilaian Nyeri



- Skala nyeri :
- Lokasi :
- Durasi :
- Frekuensi :
- Karakteristik :

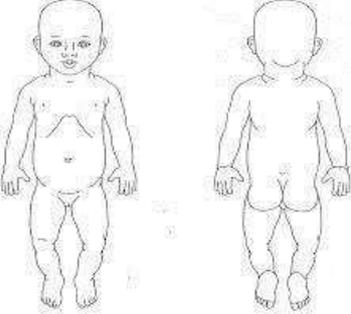
Nyeri hilang, bila :

- Minum obat
- Istirahat
- Mendengarkan music
- Berubah posisi/tidur Lain-lain, sebutkan:.....

PEMERIKSAAN FISIK

Kesadaran		Tanda – tanda Vital
GCS	E:4 .M: 5 V: 6	- TD : mmHg - S: 38°C
Kesadaran	<input checked="" type="checkbox"/> Compos Mentis <input type="checkbox"/> Somnolen <input type="checkbox"/> Sopor Koma <input type="checkbox"/> Sopor <input type="checkbox"/> Apatis <input type="checkbox"/> Koma	- N : 130x/menit - SaO2: 98%
		- P : 29x/menit

Antropometri	BB: 11 kg, PB: cm , LK: cm , LLA: cm, LP: LD:
1. Kepala	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk kepala : <input checked="" type="checkbox"/> Normocephali <input type="checkbox"/> Mikrocephali <input type="checkbox"/> Makrocephali - Keadaan rambut : Bersih - Bentuk wajah : Simetris - Lainnya :
Mata	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk : <input checked="" type="checkbox"/> Simetris <input type="checkbox"/> Asimetris - Konjungtiva : <input type="checkbox"/> Anemis <input type="checkbox"/> Merah muda - Sklera ikterik : <input checked="" type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Ya - Kelopak mata : <input checked="" type="checkbox"/> Cekung <input type="checkbox"/> Normal <input type="checkbox"/> edema - Refleks cahaya : <input type="checkbox"/> Tidak <input checked="" type="checkbox"/> Ada - Lainnya :
Telinga	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk : <input checked="" type="checkbox"/> Simetris <input type="checkbox"/> Asimetris <input type="checkbox"/> Sekre - Lainnya :
Hidung	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk : <input checked="" type="checkbox"/> Simetris <input type="checkbox"/> Asimetris - Mukus : <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak - Pernafasan cuping hidung : <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak - Lainnya :
Mulut	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk : <input checked="" type="checkbox"/> Tidak ada kelainan <input type="checkbox"/> Bibir Sumbing <input type="checkbox"/> Stomatitis - Mukosa Bibir : <input checked="" type="checkbox"/> Kering <input type="checkbox"/> Lembab - Lainnya :
Leher	<ul style="list-style-type: none"> - Pembesaran Kelenjar Tiroid : <input type="checkbox"/> Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak - Pembesaran Jugularis Vena Pressure : <input type="checkbox"/> Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak - Tonsil : <input checked="" type="checkbox"/> Normal <input type="checkbox"/> Kemerahan <input type="checkbox"/> Pembesaran - Lainnya :
2. Dada dan Paru-paru	<ul style="list-style-type: none"> - Inspeksi <ul style="list-style-type: none"> • Bentuk : <input type="checkbox"/> Normal <input type="checkbox"/> Pigeon Chest <input type="checkbox"/> Barel Chest <input type="checkbox"/> Turner Chest • Pergerakan dinding dada: <input type="checkbox"/> Simetris <input type="checkbox"/> Asimetris • Retraksi : <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak • Respirasi : <input type="checkbox"/> Spontan tanpa alat bantu <input type="checkbox"/> Dengan alat bantu..... - Palpasi : Vocal Fremitus <input type="checkbox"/> Simetris <input type="checkbox"/> Asimetris - Perkusi : <input type="checkbox"/> Sonor <input type="checkbox"/> Hipersonor <input type="checkbox"/> Dullness - Auskultasi : <input type="checkbox"/> Vesikuler <input type="checkbox"/> Ronkhi <input type="checkbox"/> Wheezing
3. Jantung	<ul style="list-style-type: none"> - Inspeksi: - Palpasi : - Auskultasi: <input type="checkbox"/> BJ 1 & BJ 2 Normal <input type="checkbox"/> Murmur <input type="checkbox"/> Gallop - Perkusi:..... - Lainnya:
4. Abdomen	<ul style="list-style-type: none"> - Inspeksi <ul style="list-style-type: none"> • Tali Pusat: <input type="checkbox"/> Basah <input type="checkbox"/> Kering <input type="checkbox"/> Berbau <input type="checkbox"/> Berdarah <input type="checkbox"/> Keluaran Cairan..... • Distensi Abdomen : <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak

	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk : • Lainnya: - Auskultasi : Bising usus = x/menit - Palpasi <ul style="list-style-type: none"> • Supel : <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak • Hepatomegali : <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak • Splenomegali : <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak • Teraba Masa : <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak • Turgor Kulit : <input type="checkbox"/> Lambat <input type="checkbox"/> Cepat - Perkusi : <input type="checkbox"/> Tympani <input type="checkbox"/> Hypertimpani
5. Anus dan Genitalia	<ul style="list-style-type: none"> - Laki-Laki : <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak - Perempuan : <input checked="" type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak - Anomalirectal : <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak - Kebersihan : <input type="checkbox"/> Bersih <input type="checkbox"/> Kurang Bersih - Abnormalitas lain : Sebutkan
6. Ekstremitas dan Muskuloskeletal	<ul style="list-style-type: none"> - Kelainan tulang : <input checked="" type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Ya, sebutkan..... - Spina bifida : <input type="checkbox"/> Normal <input type="checkbox"/> Abnormal, sebutkan... - Kekuatan otot : - Lainnya :
7. Kulit dan kuku	<ul style="list-style-type: none"> - Warna Kulit : <input checked="" type="checkbox"/> Pink <input type="checkbox"/> Pucat <input type="checkbox"/> Kuning <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> kulit tipis nampak pembuluh darah <input type="checkbox"/> Mottled - Sianosis : <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Ya, Lokasi..... - Ptekie : <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Ya, Lokasi..... - Kemerahan : <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Ya, Lokasi..... - Tanda lahir : <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Ya, Lokasi..... - Turgor Kulit : <input type="checkbox"/> Elastis <input type="checkbox"/> Tidak elastis - Edema : <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Ada, Lokasi..... - CRT detik - Lainnya :.....
8. Kebersihan Diri	<ul style="list-style-type: none"> - Mandi : Frekuensi : <input type="checkbox"/> Mandiri <input checked="" type="checkbox"/> Dengan bantuan - Sikat Gigi : Frekuensi : <input type="checkbox"/> Mandiri <input checked="" type="checkbox"/> Dengan bantuan - Keramas : Frekuensi : <input type="checkbox"/> Mandiri <input checked="" type="checkbox"/> Dengan bantuan
9. Luka	<div style="display: flex; align-items: center;">  <div style="margin-left: 20px;"> <p>Beri tanda (arsir) pada lokasi luka Karakteristik luka:.....</p> </div> </div>
10. Respon Inflamasi	<ul style="list-style-type: none"> - Kemerahan : <input type="checkbox"/> Tidak, <input type="checkbox"/> Ada, lokasi - Bengkak : <input type="checkbox"/> Tidak, <input type="checkbox"/> Ada, lokasi - Panas : <input type="checkbox"/> Tidak, <input type="checkbox"/> Ada, lokasi - Bau : <input type="checkbox"/> Tidak, <input type="checkbox"/> Ada, lokasi

	- Pengeluaran : <input type="checkbox"/> Tidak, <input type="checkbox"/> Ada, lokasi
	- Penurunan Fungsi : <input type="checkbox"/> Tidak, <input type="checkbox"/> Ada, lokasi.....
PEMERIKSAAN TINGKAT PERKEMBANGAN	
Dengan menggunakan DDST atau KPSP	
- Motorik Kasar :	
- Motorik Halus :	
- Bahasa :	
- Personal Sosial :	
HOSPITALISASI	
1. Dampak Hospitalisasi - Anak - Orangtua	<input checked="" type="checkbox"/> Cemas <input type="checkbox"/> Takut <input type="checkbox"/> Sedih <input type="checkbox"/> Cemas <input type="checkbox"/> Takut <input type="checkbox"/> Sedih <input type="checkbox"/> Merasa bersalah
2. Pengasuh	<input checked="" type="checkbox"/> Ayah <input checked="" type="checkbox"/> Ibu <input type="checkbox"/> Nenek <input type="checkbox"/> Orang Lain <input type="checkbox"/> Pengasuh lain
3. Hubungan dengan pengasuh	<input checked="" type="checkbox"/> Harmonis <input type="checkbox"/> Tidak harmonis
4. Sumber Dukungan Lain	<input type="checkbox"/> Sibling <input checked="" type="checkbox"/> Keluarga Lain <input type="checkbox"/> Teman sebayanya
5. Keterlibatan Orangtua Saat Anak Dirawat	<input checked="" type="checkbox"/> Merawat <input checked="" type="checkbox"/> Menggendong <input checked="" type="checkbox"/> Berkunjung <input checked="" type="checkbox"/> Berbicara <input type="checkbox"/> Mendongeng/bercerita
6. Kebiasaan/keyakinan keluarga yang mempengaruhi kesehatan	
7. Pengetahuan keluarga terhadap penyakit	Keluarga Klien Mengerti tentang penyakit anaknya
PEMERIKSAAN PENUNJANG	
Pemeriksaan Darah Rutin tanggal 16 Juni 2024	
<ul style="list-style-type: none"> • Glukosa 125 mg/dl, • hematologi (Lekosit $7,74 \cdot 10^3/uL$, Eritrosit $4,40 \cdot 10^6/uL$, Hemoglobin 11,3 g/dL, Hematokrit 32,7%, Trombosit $258 \cdot 10^3/uL$), • nilai – nilai MC (MCV 74,3 fl, MCH 25,7 pg, MCHC 34,6) • Hitungan jenis lekosit (Neutrofil 56,0%, Monosit 10,1%, Limfosit 26,7%, Granulosit 59,0%). 	

TERAPI SAAT INI

- IVFD RL
- Ranitidin 20 mg/iv
- Ondancentron 1 mg/iv
- Paracetamol 120 mg/iv

Tanggal,..... Pukul

Perawat Yang Mengkaji

(Rahul Abdillah)
Nama Perawat + Tanda Tangan

B. Format Asuhan Keperawatan

1. Pengkajian

Klasifikasi Data

Data Subjektif	Data Objektif
<ol style="list-style-type: none"> Ibu klien mengatakan selama dirawat di rumah sakit klien menjadi rewel dikarenakan baru pertama kali masuk rumah sakit Ibu klien mengatakan klien merasa cemas dan takut selama dirawat di rumah sakit. Ibu klien mengatakan klien kadang merengek meminta pulang. Ibu klien mengatakan klien gelisah dan tegang 	<ol style="list-style-type: none"> klien nampak tegang dan gelisah Hasil dari pengisian kuisioner SCAS (<i>Spance Children Anxiety Scale</i>) Preschool sebelum dilakukan terapi bermain mewarnai didapatkan skor ansietas 21 (ansietas sedang). Hasil pengukuran tanda-tanda vital didapatkan Suhu : 38,°C, Nadi : 130x/menit, Respirasi : 29x/menit.

Analisa Data

No	Data	Etiologi	Masalah
	<p>DS :</p> <ol style="list-style-type: none"> Ibu klien mengatakan selama dirawat di rumah sakit klien menjadi rewel dikarenakan baru pertama kali masuk rumah sakit Ibu klien mengatakan klien merasa cemas dan takut selama dirawat di rumah sakit. Ibu klien mengatakan klien kadang merengek meminta pulang. Ibu klien mengatakan klien gelisah dan tegang. <p>DO :</p>	<p>Dehidrasi</p> <p>↓</p> <p>Tubuh kehilangan cairan dan elektrolit</p> <p>↓</p> <p>Penurunan Cairan Anterior</p> <p>↓</p> <p>Febris</p> <p>↓</p> <p>Anak usia pra sekolah</p> <p>↓</p> <p>Hospitalisasi</p> <p>↓</p> <p>Gangguan rasa nyaman dan gelisah</p> <p>↓</p> <p>Ansietas</p>	<p>Ansietas</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 1. klien nampak tegang dan gelisah 2. Hasil dari pengisian kuisioner SCAS (<i>Spance Children Anxiety Scale</i>) Preschool sebelum dilakukan terapi bermain mewarnai didapatkan skor ansietas 21 (ansietas sedang). 3. Hasil pengukuran tanda-tanda vital didapatkan Suhu : 38,°C, Nadi : 130x/menit, Respirasi : 29x/menit. 		
--	--	--	--

2. Diagnosa Keperawatan

Ansietas berhubungan dengan krisis situasional (hospitalisasi) ditandai dengan :

DS :

- 1) Ibu klien mengatakan selama dirawat di rumah sakit klien menjadi rewel dikarenakan baru pertama kali masuk rumah sakit
- 2) Ibu klien mengatakan klien merasa cemas dan takut selama dirawat di rumah sakit.
- 3) Ibu klien mengatakan klien kadang merengek meminta pulang
- 4) Ibu klien mengatakan klien gelisah dan tegang.

DO :

- 1) klien nampak tegang dan gelisah
- 2) Hasil dari pengisian kuisioner SCAS (*Spance Children Anxiety Scale*) Preschool sebelum dilakukan terapi bermain mewarnai didapatkan skor ansietas 21 (ansietas sedang).

- 3) Hasil pengukuran tanda-tanda vital didapatkan Suhu : 38,°C,
Nadi : 130x/menit, Respirasi : 29x/menit.

3. Intervensi Keperawatan

No	Diagnosa Keperawatan	Luaran Keperawatan	Intervensi Keperawatan
	<p>Ansietas berhubungan dengan krisis situasional (hospitalisasi) ditandai dengan</p> <p>DS :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Ibu klien mengatakan selama dirawat di rumah sakit klien menjadi rewel dikarenakan baru pertama kali masuk rumah sakit 2) Ibu klien mengatakan klien merasa cemas dan takut selama dirawat di rumah sakit 3) Ibu klien mengatakan klien kadang merengek meminta pulang 4) Ibu klien mengatakan klien gelisah dan tegang. <p>DO :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) klien nampak 	<p>Setelah dilakukan intervensi keperawatn selama 3x20 menit maka diharapkan tingkat ansietas (L.09093) menurun dengan kriteria hasil:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku gelisah cukup menurun 2. Perilaku tegang menurun 3. Frekuensi nadi menurun 4. Kontak mata membaik 	<p>Teknik Distraksi (I.08247)</p> <p>Observasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi pilihan teknik distraksi yang diinginkan Terapeutik 2. Gunakan teknik distraksi (mis, membaca buku, menonton televisi, bermain, aktivitas terapi, membaca cerita, bernyanyi) <p>Edukasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Anjurkan menggunakan teknik sesuai dengan tingkat energi, kemampuan, usia, tingkat perkembangan. 4. Anjurkan membuat daftar aktivitas yang menyenangkan 5. Anjurkan berlatih teknik distraksi <p>Terapi Bercerita (1.10345)</p> <p>Observasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi kesiapan anak 2. Identifikasi minat anak terhadap cerita 3. Identifikasi ekspresi dan respon keluarga <p>Terapeutik</p>

	<p>tegang dan gelisah</p> <p>2) Hasil dari pengisian kuisioner SCAS (Space Children Anxiety Scale) Preschool sebelum dilakukan terapi bermain mewarnai didapatkan skor ansietas 21 (ansietas sedang).</p> <p>3) Hasil pengukuran tanda-tanda vital didapatkan Suhu : 38,°C, Nadi : 130x/menit, Respirasi : 29x/menit.</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Sediakan lingkungan yang nyaman 2. Atur posisi senyaman mungkin 3. Jalin keakraban dengan anak dan keluarga 4. Mulai bercerita dari hal yang sederhana hingga kompleks 5. Fokuskan pandangan pada anak <p>Edukasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan tujuan interaksi
--	---	--	--

4. Implementasi Dan Evaluasi Keperawatan

Diagnosa Keperawatan	Hari/Tanggal	Jam	Implementasi Keperawatan	Evaluasi
Anxietas berhubungan dengan krisis situasional (hospitalisasi)	Selasa/18 Juni 2024	11.30	<p style="text-align: center;">Teknik Distraksi (I.08247)</p> <p>Observasi 1. Mengidentifikasi pilihan teknik distraksi yang diinginkan Hasil : Terapi <i>story telling</i> dengan boneka peraga</p> <p>Terapeutik 2. Menggunakan teknik distraksi (mis, membaca buku, menonton televisi, bermain, aktivitas terapi, membaca cerita, bernyanyi) Hasil : Terapi <i>story telling</i> dengan boneka peraga</p> <p>Edukasi 3. Menganjurkan menggunakan teknik sesuai dengan tingkat energi, kemampuan, usia, tingkat perkembangan. Hasil : Mendongeng menggunakan boneka peraga ini bermanfaat untuk pengalihan dan menurunkan tingkat ansietas klien akibat hospitalisasi.</p>	<p>S :</p> <ul style="list-style-type: none"> • An.A sedikit siap bermain mendongeng dengan menggunakan boneka peraga • Orang tua klien mengatakan selama di rumah sakit anaknya rewel dan menangis <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah dilakukan terapi An. A masih Nampak gelisah, tegang, dan menghindari kontak mata walaupun bersedia diajak bermain dengan story telling dengan boneka peraga, • An.A hanya mengeluarkan suara kecil saat ditanya saja dan kadang terdiam • Mulai rewel ketika petugas masuk untuk memberikan injeksi <p>A : Masalah belum teratasi</p>

		<p>4. Menganjurkan membuat daftar aktivitas yang menyenangkan Hasil : klien dianjurkan untuk melakukan terapi <i>story telling</i> ini jika anak menjadi rewel, Bosan atau sulit tidur. peneliti akan menyimpan alat yaitu boneka peraga hewan.</p> <p>5. Menganjurkan berlatih teknik distraksi Hasil : Orang Tua klien dianjurkan untuk melakukan terapi <i>story telling</i> ini jika anak menjadi rewel, Bosan atau sulit tidur bisa melakukannya</p>	P : Intervensi masih dilanjutkan
--	--	---	----------------------------------

			<p>tanpa harus menunggu peneliti</p> <p style="text-align: center;">Terapi Bercerita (1.10345)</p> <p>Observasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi kesiapan anak Hasil : Anak sedikit siap bermain mendongeng dengan menggunakan boneka peraga 2. Mengidentifikasi minat anak terhadap cerita Hasil : Anak sedikit minat dalam mendengarkan dongeng 3. Mengidentifikasi ekspresi dan respon keluarga Hasil : orang tua An.A merasa senang ketika anaknya dapat bermain dengan mendengarkan cerita/dongeng menggunakan boneka peraga <p>Terapeutik</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Menyediakan lingkungan yang nyaman Hasil : Terapi ini dilakukan didalam ruangan An.A dirawat inap 5. Mengatur posisi senyaman mungkin Hasil : Posisi duduk 6. Menjalin keakraban dengan anak dan 	
--	--	--	---	--

			<p>keluarga</p> <p>Hasil : Anak belum bisa akrab dengan peneliti</p> <p>7. Memulai bercerita dari hal yang sederhana hingga kompleks</p> <p>Hasil : Dongeng yang akan dibawakan tentang "Kura-kura dan Kelinci"</p> <p>8. Memfokuskan pandangan pada anak</p> <p>Hasil : Selain berfokus pada alat boneka peraga story telling saat intervensi peneliti juga berfokus pada pandangan anak dalam mendengarkan cerita, anak fokus mendengarkan cerita yang dibawakan peneliti tetapi tidak mampu memandang.</p> <p>Edukasi</p> <p>9. Menjelaskan tujuan interaksi</p> <p>Hasil : Orang tua An.A memahami tujuan interaksi dengan bermain mendongeng menggunakan boneka peraga</p>	
Anxietas berhubungan dengan krisis situasional	Rabu/19 Juni 2024	20.25	<p style="text-align: center;">Terapi Bercerita (1.10345)</p> <p>Observasi</p>	<p>S :</p> <ul style="list-style-type: none"> An.A mampu mengatakan chula-hula dengan suara kecil saat ditanya saja

(hospitalisasi)			<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi kesiapan anak Hasil : An.A siap bermain mendongeng dengan menggunakan boneka peraga 2. Mengidentifikasi minat anak terhadap cerita Hasil : keminatan anak dalam mendengarkan dongeng sedikit meningkat 3. Mengidentifikasi ekspresi dan respon keluarga Hasil : orang tua An.A merasa ikut senang ketika anaknya dapat sedikit aktif bermain dengan mendengarkan cerita/dongeng menggunakan boneka peraga <p>Terapeutik</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Menyediakan lingkungan yang nyaman Hasil : Terapi ini dilakukan didalam ruangan An.A dirawat inap. 5. Mengatur posisi senyaman mungkin Hasil : Posisi Duduk 6. Menjalin keakraban dengan anak dan keluarga Hasil : An.A mulai menjalin Keakraban dengan peneliti 7. Memulai bercerita dari hal yang 	<p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah dilakukan terapi anak mulai merasa rileks dan nyaman tidak seperti hari pertama, • An.A sudah mau melakukan kontak mata dengan peneliti, • An. A mulai fokus mendengarkan dan melihat ketika peneliti mendongeng, • An.A Nampak tersenyum saat peneliti mendongeng dengan boneka peraga hewan, sedikit rewel ketika melihat petugas masuk untuk melakukan pemberian obat tetapi ketika dijelaskan bahwa sama halnya dengan alur dongeng “Kelinci Yang Sakit” anak menjadi tenang <p>A : Masalah Sedikit Teratasi</p> <p>P : Intervensi Dilanjutkan</p>
-----------------	--	--	--	--

			<p>sederhana hingga kompleks Hasil : Cerita yang akan dibawakan tentang “Kelinci Yang Sakir”</p> <p>8. Memfokuskan pandangan pada anak Hasil : anak mulai fokus memandang dan mendengarkan cerita yang dibawakan peneliti</p> <p>Edukasi</p> <p>9. Menjelaskan tujuan interaksi Hasil : Orang tua An.A memahami tujuan interaksi dengan bermain mendongeng menggunakan boneka peraga.</p>	
<p>Ansietas berhubungan dengan krisis situasional (hospitalisasi)</p>	<p>Kamis/20 Juni 2024</p>	<p>08.45</p>	<p>Terapi Bercerita (1.10345)</p> <p>Observasi</p> <p>1. Mengidentifikasi kesiapan anak Hasil : An.A sangat siap bermain mendongeng dengan menggunakan boneka peraga</p> <p>2. Mengidentifikasi minat anak terhadap cerita Hasil : keminatan anak dalam mendengarkan dongeng meningkat</p> <p>3. Mengidentifikasi ekspresi dan respon keluarga</p>	<p>S :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Klien mampu mengatakan Gajah dengan suara jelas dan mengatakan sangat senang <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah dilakukan terapi An.A merasa nyaman sudah tidak tegang, kontak mata antara peneliti dan An.A dapat dilakukan, • An.A mau diajak bermain bercerita tentang hewan bersama, mau berbicara

			<p>Hasil : orang tua An.A merasa tambah senang ketika anaknya dapat tambah aktif bermain dengan mendengarkan cerita/dongeng menggunakan boneka peraga</p> <p>Terapeutik</p> <p>4. Menyediakan lingkungan yang nyaman Hasil : Terapi ini dilakukan didalam ruangan An.A dirawat inap.</p> <p>5. Mengatur posisi senyaman mungkin Hasil : Posisi Duduk</p> <p>6. Menjalin keakraban dengan anak dan keluarga Hasil : An.A menjalin Keakraban dengan peneliti disertai dengan keluarga An.A</p> <p>7. Memulai bercerita dari hal yang sederhana hingga kompleks Hasil : Cerita yang akan dibawakan tentang “Kebiasaan Buruk Anjing dan Kelinci”</p> <p>8. Memfokuskan pandangan pada anak Hasil : anak Nampak sangat fokus memandang dan mendengarkan cerita yang dibawakan peneliti</p> <p>Edukasi</p> <p>9. Menjelaskan tujuan interaksi</p>	<p>tentang perasaanya setelah bermain bersama dengan mendongeng, dan anak sangat senang ketika boneka peraga hewan peneliti memberikanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> An.A tidak rewel ketika petugas datang melakukan pemeberian obat. <p>A : Masalah Teratasi</p> <p>P : Intervensi Dihentikan</p>
--	--	--	---	--

			Hasil : Orang tua An.A memahami tujuan interaksi dengan bermain mendongeng menggunakan boneka peraga	
--	--	--	--	--

Lampiran 6

Teks Mendongeng

1. Hari Pertama

“KELINCI DAN KURA KURA”

Di suatu pagi yang cerah di sebuah hutan yang sangat rimbun ada 3 ekor hewan yang saling berteman yaitu Kelinci, Kura kura dan gajah, di pagi itu kelinci dan kura kura tidak sengaja bertemu di pinggir sungai saat itu Kelinci melihat melihat kura-kura sedang di pinggir sungai sehingga sehingga kelinci menghampiri kura-kura.

Kura-kura : huaah huahh huahh (Berlari Kelelahan)

Kelinci : hei kura-kura sedang apa kamu ?

Kura-kura : apa kau tidak melihat, aku sedang berlari.

Kelinci : apa berlari ? hahhahhah

Kura-kura : hey kelinci kenapa kamu tertawa ?

Kelinci : tentu saja aku tertawa, kamu bilang tadi kamu sedang berlari tetapi yang aku lihat kamu seperti sedang berjalan.

Kura-kura : hah? Kurang ajar sekali kamu kelinci, memang kamu bisa berlari seperti apa?

Kelinci : lihat ini akan kutunjukkan yang namanya lari (bersiap ingin berlari)

Kura-kura : coba perlihatkan kepadaku

Kelinci : perhatikan ini. (berlari dengan cepat)

Dengan sekejap kelinci berlari dari tempat ia berada sampai air terjun sungai dan kembali lagi ke tempat kura-kura sedang berdiri. Kura-kura pun kesal dan mereka pun bertengkar dipinggir sungai sampai akhirnya gajah datang memisahkan mereka berdua.

Gajah : hei kalian berdua sedang apa berkelahi dipinggir sungai ini?

Kelinci : hei gajah dengar tadi kura-kura bilang dia sedang berlari, tapi bahkan kecepatannya tidak sebanding dengan aku yang sedang berjalan

Kura-kura : lihat itu gajah, bagaimana aku tidak marah kelinci menjelek aku seperti itu?

Gajah : sudah. Dari pada kalian bertengkar seperti ini, bagaimana kalau kita

buat perlombaab lari sehingga kita semua akan tahu siapa yang cepat diantara kalian berdua, bagaimana?

Kelinci : tentu saja aku berani

Kura-kura : akupun juga.

Gajah : baiklah lomba akan kita mulai besok pagi ditempat kita sedang berdiri, dan aku akan menjadi wasit dari perlombaan ini.

Merekapun membubarkan diri. Kura-kura yang terus berlatih lari dan kelinci sedang bermalas-malasan dibawah pohon. Akhirnya haripun berganti dan matahari mulai terbit. Kelinci, kura-kura dan gajah sudah bersiap-siap ditempat yang dijanjikan kemarin.

Gajah : baiklah hari ini kita akan memulai lomba lari dengan rute mengelilingi bukit disebrang sungai dan kembali ke tempat ini, apa sudah mengerti?

Kelinci dan kura-kura : baik, mengerti. (serentak)

Mereka pun bersiap-siap digaris star dan gajah bersiap-siap memberi aba-aba. Lombapun dimulai dengan hitungan 1,2,3. Dengan cepat kelinci meninggalkan kura-kura yang ada dibelakangnya,

Kura-kura : sial, aku tertinggal jauh (sambil kelelahan berlari)

Kelinci : huahh akhirnya kura-kura tertinggal jauh, aku istirahat saja dulu dibawah pohon lagi pula garis finisnya juga sudah dekat

Kelincipun tertidur sampai tanpa sadar kura-kura melewatinya. Tetapi ketika kura-kura hampir sampai kegaris finish, kelinci pun terbangun dan kaget melihat kura-kura hampir sampai kegaris finis, kelinci bergegas lari mengejar kura-kura. Akhirnya mereka pun sampai kegaris finish dengan waktu yang hampir bersamaan . untungnya gajah menaruh kamera digaris finish untuk merekam semuanya, gajah pun melihat rekaman kameranya dan memberi tahu siapa pemenangnya.

Gajah : perhatikan, pemenang lomba lari kali ini adalah...Kura-kura

Kelinci : Hahh? Bagaimana bisa?

Kura-kura : yeahhh lihat kelinci aku menang.

Akhirnya kelincipun merasa malu atas kekalahannya dan kura-kura merasa senang atas kemenangannya itu.

2. Hari Kedua

“KELINCI YANG SAKIT”

Pada suatu hari dikota binatang,di pagi hari itu disuatu taman bunga ada 3 hewan bersahabat saling menyayangi yaitu kelinci, anjing dan burung kakak tua yang sedang bermain. Sehabis bermain di taman bunga, kelinci merasa hidungnya gatal. Pada saat itu cuaca sedikit gerimis dan berangin padahal beberapa saat sebelumnya panas terik.

Kelinci : hasyi,,(kelinci mulai bersin-bersin, kepalanya pening dan badanya demam)

Anjing : wah, kamu sakit ya?

Kelinci : aku baik-baik saja (sambil mengelak)

Kakak tua : sepertinya kamu sedang sakit, apakah kamu alergi dengan serbuk bunga kelinci?

Kelinci : aku juga tidak tau sahabatku, tiba-tiba seperti ini, memang tadi saya menghirup aroma bunga ditaman ini, dan aku juga tau bahwa yang alergi dengan serbuk bunga hanya orang tuaku. Apakah aku sama seperti mereka sahabatku? hasyii

Anjing : mungkin, bagaimana kita ke rumah sakit binatang saja, bersinmu makin parah.

Anjing dan burung kakak tua pun mengantar sahabatnya kelinci ke rumah sakit untuk berobat, dan kelinci baru merasakan pertama kali dirawat dirumah sakit. Pada saat itu kelinci merasa bahwa rumah sakit ini terasa mengerikan, banyak hewan yang sakit dan alat pengobatannya sangat menakutkan. Kelincipun berbaring diruangan yang sudah disediakan oleh perawat hewan.

Kelinci : sahabatku, aku sangat takut disini, kapan aku bisa pulang? (sambil menangis)

Anjing : kenapa kamu menangis apa yang sedang kau rasakan? Apakah kamu ketakutan sahabatku?

Kelinci : tentu saja (sambil menangis)

Anjing : Sebenarnya apa yang kamu takutkan sahabatku?

Kelinci : sahabatku, aku takut dengan tempat ini, apa kamu lihat banyak yang sakit disini, ini menakutkan alatnya pun disini aku baru lihat.

Kakak tua : tidak apa-apa kelinci tempat ini bukan seperti yang kamu

pikirkan, akupun dulu sama sepertimu saat aku pertama kali dirawat di rumah sakit. Nanti kamu akan tau juga bahwa tempat ini tidak seburuk itu dan bagus untuk mempercepat penyembuhanmu.

Kelinci : (teridiam)

Jam pemberian obat pun sudah tiba, perawat hewan telah menyiapkan dan menuju keruangan untuk melakukan terapi farmakologi pada kelinci yang masih sakit. Perawat hewan pun tiba diruangan.

Kelinci : sahabatku, sedang apa itu kakak datang kemari dengan membawa suntikkan, aku sangat takut. (sambil menangis)

Anjing : tidak apa-apa sahabatku, dia perawat hewan yang akan menyembuhkanmu, dia tidak akan meyakitimu percayalah

Kelinci : Aku mempercayaimu, tapi untuk apa suntikan itu aku sangat takut sahabatku (sambil menangis)

Perawat hewan : kelinci, suntikan ini berisi cairan obat, aku takkan menyuntikkan pada kulitmu yang cantik, aku akan menyuntikkan pada selang infusmu, ini tidak akan sakit, percayalah.

Pemberian obatpun sudah selesai dilakukukan dan perawat hewan telah kemabli keruang jaga. Dirungan kelinci..

Kakak tua : Bagaimana perasaanmu sahabatku, tidak sakit kan?

Kelinci : ya, sepertinya begitu sahabatku tapi aku masih merasa takut

Kakak tua : Nanti juga kamu akan terbiasa sahabatku.

Beberapa haripun berlalu, dan kelinci masih telah sembuh dari sakitnya dan sudah diperbolehkan pulang.

Kakak tua : Bagaimana kelinci apakah tempat ini menurutmu sangat menakutkan?

Kelinci : ternyata tidak menakutkan sahabatku, maafkan aku. Tempat ini sangat menyenangkan dan aku sangat menyukainya, perawat hewan disini baik sekali mau merawatku hingga sembuh bahkan tempat ini teras nyaman buatku

Anjing : baguslah sahabatku, mari kita pulang dan bermain, sepertinya kau sudah sangat sehat hahahahah

TAMAT

3. Hari Ketiga

“KEBIASAAN BURUK KELINCI DAN ANJING”

Pada suatu hari, Anjing dan Kelinci sedang duduk di pinggir sungai. Kelinci suka mendengarkan cerita Anjing. Tapi satu hal, Kelinci merasa terganggu dengan gerakan menggaruk Anjing saat berbicara. Ia menggaruk kepalanya, rambut di dagunya, menggunakan kakinya.

Anjing pun suka mengobrol dengan Kelinci. Kecuali satu hal. Anjing sering terganggu dengan gerakan mengendus, menggerakkan hidung, menggerakkan kupingnya dari sisi satu ke sisi yang lain. Akhirnya Anjing berkata.

Anjing : Hei Kelinci, dapatkah kamu menghentikan kebiasaan buruk itu?"

Kelinci : Menghentikan apa ?

Anjing : Berhenti mengendus udara, menggerakkan hidung, dan menggerakkan kupingmu yang panjang itu. Betapa buruknya kebiasaanmu itu?

Kelinci : Kebiasaan buruk saya? Bagaimana kebiasaan kamu? Setiap kali kita mengobrol, kamu selalu menggaruk. Pertama kamu menggaruk kepala mu. Kemudian dagu dengan menggunakan kakimu. Kamu selalu menggaruk. Betapa buruknya kebiasaan kamu!

Anjing : Yah. Saya tidak harus menggaruk. Saya tidak dapat menghentikan menggaruk setiap kali saya mau.

Kelinci : Yah. Saya juga tidak harus mengendus, menggerakkan hidung dan menggerakkan kuping saya.

Kemudian Anjing menantang Kelinci dalam suatu pertandingan.

Anjing : Kita lihat saja. Saya tidak akan menggaruk sepanjang hari, jika kamu juga tidak mengendus, menggerakkan hidung, dan menggerakkan kupingmu sepanjang hari. Sekarang masih pagi. Jika kita dapat diam sepanjang hari hingga matahari terbenam. Pasti kita dapat menghilangkan kebiasaan buruk ini.

Sejak saat itu Anjing dan Kelinci duduk diam. Anjing tidak bergerak sama sekali. Tetapi kulitnya sangat gatal. Ia ingin menggaruk rambut di dagunya dan kepalanya, tetapi Anjing tetap diam. Kelinci juga

tidak bergerak sama sekali, tetapi Kelinci ingin sekali mengendus udara. Menggerakkan hidung, menggerakkan kupingnya dari satu sisi ke sisi yang lain. Kelinci pun duduk diam. Akhirnya Kelinci berkata.

Kelinci : Anjing. Saya punya ada ide. Kita akan duduk diam disini sangat lama. Saya mulai bosan. Mari kita bercerita untuk menghabiskan waktu

Anjing : Ide yang sangat bagus. Mengapa kamu tidak bercerita terlebih dahulu.

Kelinci mulai bercerita : Kemarin, ketika saya akan datang ke tepi sungai menemuimu, saya pikir saya mencium bau Singa di balik rumput. Oleh karena itu, saya mengendus udara, tetapi Singa tidak ada disana. Untuk memastikannya, saya menggerakkan hidung saya beberapa kali, tetapi tidak ada Singa disana, kemudian saya menggerakkan kuping saya untuk mendengarkan, tetapi tidak ada Singa di sana. Saya baru yakin, bahwa tidak ada bahaya di sana. Kemudian saya melanjutkan perjalanan ke tepi sungai untuk menemuimu, temanku.

Anjing, memperhatikan Kelinci yang bercerita dengan gerakan mengendus, menggerakkan hidung, menggerakkan telinganya.

Anjing berkata : kemarin, dalam perjalanan saya ke tepi sungai untuk menemuimu, saya berpapasan dengan beberapa anak-anak. Salah satu anak melemparkan kelapa dan mengenai kepala saya, tepat di sini. Anak laki-laki melemparkan batok kelapa dan tepat mengenai dagu saya, dan dua anak perempuan melempar batok kelapa dan mengenai tangan kanan dan kiri saya. Kemudian saya lari secepat mungkin ke tepi sungai dan bertemu denganmu, sahabatku.

Kelinci mulai cekikikan. Anjing mulai tertawa lebar. Kelinci tahu apa yang dilakukan Anjing, dan Anjing tahu apa yang di lakukan Kelinci.

Kelinci : Yah. Itu benar-benar cerita yang bagus, tetapi kamu kalah dalam pertandingan ini. Anjing, kamu menggaruk selama bercerita.

Anjing : Yah. Ceritamu juga sangat bagus. Kelinci, tetapi kamu mengendus, menggerakkan hidung dan menggerakkan kuping selama kamu bercerita.

Kelinci : Saya kira tidak ada di antara kita yang dapat diam saja sepanjang hari. Saya tidak dapat menghilangkan kebiasaan buruk ini. (Kelinci sambil mengendus, menggerakkan hidungnya

Anjing : Saya juga tidak dapat menghilangkan kebiasaan buruk ini. (sambil menggaruk kepala, dagunya menggunakan kakinya.

Kebiasaan buruk Anjing dan kelinci sukar dihilangkan. Keduanya setuju. Anjing mulai menggaruk dan kelinci mulai mengendus.

TAMAT

Lampiran 7

Izin Pengambilan Data



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KENDARI
Jalan Jend. A.H Nasution No. G. 14 Anduonohu, Kota Kendari 93232
Telp. (0401)390492 Fax. (0401) 393339 e-mail: poltekkeskendari@yahoo.com



Nomor : PP.08.02/F.XXXVI/4193/2023
Sifat : BIASA
Lampiran : -
Hal : Izin Pengambilan Data

7 Desember 2023

Yth. RS Bhayangkara Kendari
Di

Tempat

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya pengambilan data penelitian mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kendari:

Nama : Rahul abdillah
NIM : P00320021035
Jurusan/Prodi : D-III Keperawatan
Judul Penelitian : Penerapan Terapi Storytelling Boneka Peraga Terhadap Tingkat Ansietas Pada Anak Usia Prasekolah Dengan Febris Diruang Seruni RS Bhayangkara Kota Kendari

Mohon kiranya dapat diberikan izin pengambilan data awal penelitian di instansi yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian penyampaian kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Direktur Politeknik Kesehatan
Kementerian Kesehatan Kendari,



Teguh Fathurrahman, SKM, MPPM

Lampiran 8

Permohonan Izin Penelitian



Kementerian Kesehatan
Poltekkes Kendari

Jl. Jend. A.H. Nasution. No. G.14 Anduonohu, Kota Kendari 93231
☎ 0852 9999 5657
🌐 <http://poltekkeskendari.ac.id/>

Nomor : PP.06.02/F.XXXVI/1933/2024
Sifat : BIASA
Lampiran : Satu eksemplar
Hal : Permohonan Izin Penelitian

29 Mei 2024

Yang Terhormat,
Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sultra
di-
Kendari

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kendari :

Nama : Rahul Abdillah
NIM : P00320021035
Program Studi : D-III Keperawatan
Judul Penelitian : Penerapan terapi story telling dengan boneka peraga terhadap tingkat ansietas pada anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi dengan febris di ruang seruni RS Bhayangkara kota kendari
Lokasi Penelitian : RS Bhayangkara kota kendari

Mohon kiranya dapat diberikan izin penelitian oleh Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara.

Demikian penyampaian kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kendari,



Teguh Fathurrahman, SKM, MPPM

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silakan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://wbs.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silakan unggah dokumen pada laman <https://te.kominfo.go.id/verifyPDF>.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Lampiran 9

Lembar Surat Izin Penelitian Dari Brides

**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA**
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH
Alamat : Jl. Mayjend S. Parman No. 03 Kendari 93121
Website : <https://brida.sultraprov.go.id> Email : bridaprovsultra@gmail.com

Kendari, 7 Juni 2024

Nomor : 070/ 2087 / VI /2024
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Direktur RS Bhayangkara Kendari
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Direktur Poltekkes Kemenkes Kendari Nomor PP.06.02/F-XXXVI/1933/2024 tanggal 29 Mei 2024 perihal tersebut dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa atas nama

Nama : RAHUL ABDILLAH
NIM : P00320021035
Prog. Studi : D-III Keperawatan
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : RS Bhayangkara Kendari

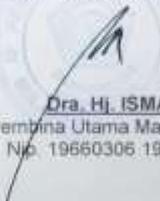
Bermaksud untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data pada wilayah sesuai Lokasi penelitiannya, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul: "Penerapan Terapi Story Telling Dengan Boneka Peraga Terhadap Tingkat Ansietas Pada Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi Dengan Febris Di Ruang Seruni RS Bhayangkara Kota Kendari" Yang akan dilaksanakan dan tanggal 7 Juni 2024 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya menyetujui pelaksanaan penelitian dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara hanya menerbitkan izin penelitian sekali untuk setiap penelitian.
3. Menyerahkan 1 (satu) rangkap copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulawesi Tenggara Cq. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara.
4. Surat izin akan dibatalkan dan dinyatakan tidak berlaku apabila di salah gunakan.

Demikian surat Izin Penelitian ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH


Dra. Hj. ISMA, M.Si
Pembina Utama Madya, Gol. IV/d
No. 19660306.198603.2.016

Tembusan:
1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari,
2. Direktur Poltekkes Kemenkes Kendari di Kendari,
3. Ketua Prodi D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kendari di Kendari,
4. Yang bersangkutan .

Lampiran 10

Lembar Surat Keterangan Penelitian


POLRI DAERAH SULAWESI TENGGARA
BIDANG KEDOKTERAN DAN KESEHATAN
RUMAH SAKIT BHAYANGKARA TK. III KENDARI
Jalan. Y. Wayong 7, Mandonga, Kendari 93117

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : B/159/VI/2024/Rumkit

Yang bertanda tangan dibawah ini

N A M A	Dr. dr. ROMMY SEBASTIAN, M.Kes., M.H
PANGKAT / NRP	AKBP / 75081286
JABATAN	Pt. KARUMKIT BHAYANGKARA TK. III KENDARI
KESATUAN	BIDDOKKES POLDA SULTRA

Menerangkan bahwa :

N A M A	RAHUL ABDILLAH
NIM	P00320021035
PROG. STUDI	D-III KEPERWATAN
UNIVERSITAS	POLTEKKES KEMENKES KENDARI

Rujukan surat Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara Nomor: 070/2087/VI/2024 tanggal 07 Juni 2024 perihal Izin Penelitian.

Berdasarkan rujukan tersebut bahwa yang bersangkutan telah selesai melakukan Penelitian di Rumah Sakit Bhayangkara Kendari dengan judul penelitian:

"PENERAPAN TERAPI STORY TELLING DENGAN BONEKA PERAGA TERHADAP TINGKAT ANSIETAS PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH AKIBAT HOSPITALISASI DENGAN FEBRIS DI RUANG SERUNI RS BHAYANGKARA KOTA KENDARI"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kendari, 7 Juni 2024
Pt. KARUMKIT BHAYANGKARA TK. III KENDARI


Dr. dr. ROMMY SEBASTIAN, M.Kes., M.H
AJUN KOMISARIS BESAR POLISI NRP 75081286

Lampiran 11

Lembar Surat Keterangan Bebas Pusaka

 **Kemenkes**

Kementerian Kesehatan
Politeknik Kesehatan Kendari

📍 Jalan A.H. Nasution No.11-14 Andanesebu
Kendari, Sulawesi Tenggara 93231
☎ (0401) 3190492
🌐 <https://piktekkeskendari.ac.id>

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
NO: KM.06.02/1/ 094 /2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Unit Perpustakaan Terpadu Politeknik Kesehatan Kendari, menerangkan bahwa :

Nama : Rahul Abdillah
NIM : P00320021035
Tempat Tgl. Lahir : Kapota, 05 Agustus 2003
Jurusan : D-III Keperawatan
Alamat : Lrg. Ambon Permai

Dengan ini Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut bebas dari peminjaman buku maupun administrasi lainnya.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagai syarat untuk mengikuti ujian akhir pada Tahun 2024.

Kendari, 27 Juni 2024
Kepala Unit Perpustakaan Terpadu
Politeknik Kendari


Irmayanti Tahir, S.I.K
NIP. 197509141999032001

Lampiran 12

Lembar Surat Keterangan Bebas Administrasi

 **Kemenkes**

Kementerian Kesehatan
Polipteker Kendari

📍 Jalan A.H. Nasution No.6, TE.Amborohe,
Kendari, Sulawesi Tenggara 91211
☎ (0401) 3190492
🌐 <http://poliptekerkendari.ac.id>

SURAT KETERANGAN BEBAS ADMINISTRASI
Nomor: PP.04.03/F.XXXVI.10/251/2024

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Rahul Abdillah
Nim : P00320021035

Benar-benar telah telah melunasi SPP Semester I s.d VI yang terkait dengan Jurusan Keperawatan, dengan bukti sebagai berikut

1. Slip Pembayaran SPP Semester I s.d Semester VI

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kendari, 07 Mei 2024
Ketua Jurusan Keperawatan


Abdul Syukur Bau, S.Kep. Ns, MM
NIP.197312081998031001

Kementerian Kesehatan tidak menerima tuap dan/atau grafikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau grafikasi silakan laporkan melalui HALO KEMENKES 1508567 dan <http://ops.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silakan unggah dokumen pada laman <https://te.kemkes.go.id/verifyPDF>.



Lampiran 13

Dokumentasi

Dokumentasi Hari Ke-1

Dilakukan Terapi *Story Telling* tentang “Kelinci Dan Kura-Kura” pada Tanggal 18 Juni 2024 dengan alat boneka peraga hewan Kura-Kura dan Kelinci



Dokumentasi Hari Ke-2

Dilakukan Terapi *Story Telling* tentang “Kelinci Yang Sakit” pada Tanggal 19 Juni 2024 dengan alat boneka peraga hewan kelinci, anjing dan burung kakak tua



Dokumentasi Hari Ke-3

Dilakukan Terapi *Story Telling* tentang “kebiasaan Buruk Anjing Dan Kelinci” pada Tanggal 18 Juni 2024 dengan alat boneka peraga hewan Anjing dan Kelinci

